

Insidensi Kanker Payudara di Indonesia Terus Meningkat

Monday, 12 Maret 2012 WIB, Oleh: Satria



Kanker merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang besar di dunia dengan insidensi yang meningkat setiap tahun. Di Indonesia, insidensi kanker secara nasional belum dapat diidentifikasi karena belum terdapat registrasi kanker yang mencakup secara nasional. Data menunjukkan bahwa di tahun 1994 dari 12 pusat registrasi kanker di Indonesia terdapat sebanyak 23.310 orang penderita baru kanker dan kanker payudara terbanyak kedua (2743 penderita) setelah kanker leher rahim (4126 penderita).

“Insidensi kanker payudara cenderung terus meningkat dan diperkirakan akan menjadi kasus kanker paling banyak di Indonesia,” papar Samuel Johny Haryono, saat mempertahankan disertasinya yang berjudul Kanker Payudara Familial: Penelusuran Gena Predisposisi Terwaris dan Perhitungan Risiko, pada ujian doktor di Auditorium Fakultas Kedokteran (FK) UGM, Senin (12/3).

Samuel menjelaskan proporsi kasus kanker payudara usia muda berkaitan dengan mutasi dua gena predisposisi, BRCA1 dan BRCA2. Kontribusi mutasi kedua gena tersebut pada insidens populasi kanker payudara usia muda berkisar antara 5-10% pada populasi umum tetapi dapat meningkat jauh lebih tinggi pada populasi khusus yang memiliki mutasi dari nenek moyangnya, yaitu 20% pada populasi Yahudi Ashkenazi dan orang Islandia.

Ia mengatakan kemungkinan terjadinya kanker payudara familial pada anggota keluarga yang belum terkena (proband) pada umur tertentu dapat dihitung. Dewasa ini telah banyak model perhitungan yang telah dibuat. Umumnya setiap model menggabungkan berbagai faktor risiko yang telah diketahui, misalnya usia, usia menars, usia persalinan pertama, dan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.

“Setelah penemuan gena suseptibel BRCA1 dan BRCA2, sejumlah model prediksi risiko juga dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan seseorang membawa mutasi gena BRCA1 dan BRCA2 (carrier) dan risiko kemunculan kanker selama hidupnya,” kata pria kelahiran Yogyakarta,

1 Juli 1952 tersebut.

Penelitian tentang kanker payudara familial yang dilakukan Samuel dimulai dari pasien breast cancer yang datang di RS Kanker Dharmais, RS Dr. Sardjito dan RS Sanglah tahun 2000 sampai 2010 sebanyak 1.246 kasus. Pada akhirnya sampel dalam penelitian ini terdiri dari pasien breast cancer 210 orang dengan 95 orang dengan riwayat keluarga breast cancer dan 112 tanpa riwayat breast cancer.

Ditambahkan Samuel, seperti halnya mutasi spesifik dan modifier genes, faktor lingkungan dan gaya hidup juga mempengaruhi risiko dan penetrans mutasi BRCA di atas. Usia merupakan faktor risiko yang penting pada pembawa mutasi BRCA. Risiko kumulatif seorang pembawa mutasi BRCA1 untuk terkena kanker adalah 65%, sedang pembawa mutasi BRCA2 45%.

“Walaupun risiko pembawa mutasi BRCA 1 lebih besar, risiko ini akan cenderung turun seiring bertambahnya usia,” papar dokter RS Kanker Dharmais Jakarta itu.

Dari hasil penelusuran gena kanker payudara familial melalui tes genetic BRCA1, BRCA2, peneliti mendapatkan 10 hasil mutasi dengan 8 mutasi missense dan 2 mutasi nonsense. Peneliti sebelumnya melaporkan 30 mutasi BRCA1, BRCA2 diantaranya 17 dengan mutasi missense dan ternyata hanya 6 yang dinyatakan lolos dari Grantham table dan disebut sebagai novel unclassified.

Dalam ujian doktor itu Samuel juga merekomendasikan pengembangan suatu klinik kanker familial untuk penatalaksanaan komprehensif kanker familial, baik kanker payudara maupun kanker lain. Selain itu perlu dilakukan studi lebih lanjut gena predisposisi terwaris berdasarkan hasil linkage analysis di kromosom lain, serta SNP dan gena lain selain BRCA1 dan BRCA2.

“Ini merupakan penelitian dasar untuk kemajuan cancer genetics di Indonesia. Upaya lebih lanjut, termasuk perintisan suatu wadah peneliti yang melibatkan multidisiplin ilmu,” pungkas Samuel yang meraih predikat sangat memuaskan dalam ujian itu (Humas UGM/Satria AN)

Berita Terkait

- [Insidensi Kanker Payudara di Indonesia Terus Meningkat](#)
- [Mahasiswa UGM Teliti Jamur Tiram sebagai Penghambat Penyebaran Sel Kanker Payudara](#)
- [Overekspresi mRNA SDF1 Berpengaruh Terhadap Kejadian Metastasis Kanker Payudara](#)
- [Temu Kunci Berkhasiat Hambat Pertumbuhan Sel Kanker Payudara](#)
- [Raih Doktor Usai Meneliti Sel Punca Kanker Payudara](#)